

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PEUREULAK

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IRA NESTARI
NIM: 1032013100**

**Program Studi
Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2017 M/1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri
Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan
dan Keguruan Fakultas Tarbiyah (FTIK)**

Diajukan Oleh :

**Ira Nestari
NIM : 1032013100**

**Program Studi
Pendidikan Matematika**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Nurmawati, M.Pd. Ph.D
NIDN. 2012018102**

Pembimbing II



**M. Zaivar, M.Pd
NIDN. 2012098602**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 03 Juli 2019

di
LANGSA

Dewan Penguji

Ketua



Nurmawati, M.Pd, Ph.D
NIDN. 2012018102

Sekretaris



M. Zaiyar, M.Pd
NIDN. 2012098602

Anggota



Wahyuni, M.Pd
NIDN. 2015098801

Anggota



Raudatul Husna, M.Pd
NIDN. 2001118601

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag

NIP. 19570501 198512 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

 Langsa, April 2019

IRA NESTARI
NIM. 1032013100

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak”**. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah me bawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Matematika pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang matematika. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus terbingga kepada semua pihak yang telah secara langsung terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri

Langsa

Bapak Dr. H. Ahmad Fauzi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bapak Mazlan, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan.

Ibu Nurmawati, M.Pd, P.Hd sebagai pembimbing I

Bapak M. Zaiyar, M.Pd sebagai pembimbing II

Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia Nya, karena tanpa beliau penulis tidak berarti apa-apa.

Para sahabat-sahabat perjuangan yang telah mambantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril dan *materil*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan doa kepada Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidanng penulis. Aamiin.....

Langsa, Maret 2019

IRA NESTARI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	7
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Pembelajaran Matematika	9
B. Teori Pembelajaran Matematika	11
C. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	13
D. Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	15
E. Penelitian yang Relevan	18
F. Hipotesis	20
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Metode dan Desain Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Instrument Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Analisis Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	35
BAB V : PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	39
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut di kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen adalah eksperimen yang tidak mengontrol semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen melainkan disesuaikan dengan situasi yang ada. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VII₁ dan kelas VII₂ masing-masing kelas berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif hasil belajar. Tes tersebut berbentuk tes objektif sebanyak 5 soal esay dengan skor 100. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 34,42, sedangkan rata-rata pretes kelas kontrol adalah 29,12. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran relatif rendah. Namun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat perbedaan dan kemajuan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak pada materi garis dan sudut

Kata Kunci: Model TAI terhadap Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik dan dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model yang sering digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan

sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswalah yang dituntut aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga pada akhirnya dapat baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa menurut hasil survei IMSTEP-JICA (*Development of Science And Mathematics Teaching for primary and Secondary Education in Indonesia* (IMSTEP) *Japan International Cooperation Agency* (JICA)) pada sekolah menengah khususnya SMP, dikarenakan dalam proses pembelajaran matematika guru umumnya terlalu berkonsentrasi pada latihan menyelesaikan soal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya menjelaskan secara informatif, memberikan contoh soal, dan memberikan soal-soal latihan. Guru merupakan pusat kegiatan, sedangkan siswa selama kegiatan pembelajaran cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan, mencatat penjelasan, dan mengerjakan soal. Dengan demikian pengalaman belajar yang telah mereka miliki tidak berkembang secara maksimal.

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang.¹ Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cetakan II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, juga memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Proses pembelajaran yang diterapkan guru pada tingkat SMP harus memperhatikan spesifikasi dan karakteristik mata pelajaran serta perkembangan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suasana kelas yang kondusif dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika.

Namun pada kenyataannya pelajaran matematika masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan karena dalam penyampaian materi masih banyak guru yang menyampaikan materi secara konvensional. Oleh karena itu, tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Didalam memotivasi siswa, guru bisa melakukan banyak cara, misalnya guru memilih model pembelajaran yang menyenangkan siswa, sehingga siswa akan menjadi tertarik.

Salah satu model pembelajaran yang sangat menarik adalah tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) karena model ini menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan, serta sebelum diberikan tes diberikan pemotivasi yang berupa pemberian hadiah berupa point-point kepada siswa yang dapat menjawab sejumlah soal yang diberikan oleh guru dengan cepat dan tepat.

Setelah diimplementasikan model pembelajaran TAI dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami

oleh siswa, siswa juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran, Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Terjadinya interaksi dalam kelompok dapat melatih siswa menerima anggota kelompok lain yang berkemampuan dan berlatar belakang beda. Siswa bertanggung jawab kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antar anggota dalam kelompok akan tercipta, karena siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok dan keinginan untuk bisa menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cepat dan benar maka kemampuan belajar akan berkembang dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengalaman PPL penulis di SMP Negeri 1 Peureulak, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran matematika dengan nilai KKM indikator menentukan yaitu 70, hampir 70 % siswa mengalami ketidaktuntasan saat diberikan tes diakhir pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka dalam penelitian ini difokuskan untuk pencarian model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dalam hal ini akan diterapkannya model pembelajaran TAI yang di khususkan pada materi garis dan sudut di kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah adalah: Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut di kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut di kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika:

- a. Memberikan kontribusi kepada guru disekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya meningkatkan proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberi informasi khususnya bagi guru matematika sehubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap upaya mengatasi kesulitan siswa untuk memahami konsep matematika.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi siswa, menjadi sarana untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI.
1. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan belajar secara kooperatif (bekerja sama) dan belajar secara individual, dengan langkah-langkah 1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 – 6 siswa, 2. *Placement test*, yakni pemberian *pretest* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu, 3. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, 4. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, 5. *Team scores and teamrecognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, 6. *Teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, 7. *Facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, 8. *Whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

G. Hipotesis

Menurut Riduwan hipotesis merupakan “asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya”.² Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak”.

² Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cetakan III, Edisi Revisi, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

Untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka pada masing-masing kelas diberikan *pretest* materi garis dan sudut yang terdiri dari 5 soal dengan skor ideal 100. Dari hasil perhitungan (lampiran 8 dan 9), maka selanjutnya data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Kemampuan Awal Siswa

Pretest	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	26	34,42	15,17	10	62
Kontrol	26	29,12	19,68	0	65

Dari tabel 4.1 di atas, memperlihatkan bahwa nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen pada materi garis dan sudut berturut-turut adalah 62, 10 dan 34,42. Sedangkan nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol berturut-turut 65, 0, dan 29,12. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan awal kelas eksperimen relatif lebih besar dari pada kelas kontrol. Sementara itu, simpangan baku kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh yaitu 15,17 dan 19,68, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data di sekitar rata-rata kelas eksperimen relatif lebih kecil dari pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui apakah data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada materi garis dan sudut atau tidak secara signifikan, maka hal tersebut dapat diperiksa secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas data Pretest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data *pretest* tidak berdistribusi normal, dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *pretest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 12, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Analisis	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	26	8,42	11,070	Data berdistribusi normal
Eksperimen	26	5,09	11,070	Data berdistribusi normal

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh χ^2_{hitung}

$< \chi^2_{\text{tabel}}$, sehingga disimpulkan data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Setelah dilakukan uji normalitas, maka untuk mengetahui apakah data *pretest* kedua kelas memiliki variansi yang sama atau tidak, dilakukan uji homogenitas. Hipotesis yang diajukan pada pengujian ini adalah :

Ho : Variansi data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Ha : Variansi data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen.

Selanjutnya, kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian homogenitas adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak. Berikut ini ditampilkan tabel hasil perhitungan pengujian homogenitas data *pretest*: (lampiran 13)

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Kelas	\bar{x}	S ²	S	dk		F
				Pembilang	Penyebut	
Eksperimen	34,42	230,41	15,17	25	25	1,68
Kontrol	29,12	387,38	19,68			

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,68$ dan $F_{\text{tabel}} = 1,95$, karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu : $1,68 < 1,95$, hal ini berarti bahwa Ho diterima yaitu variansi data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Analisis Deskriptif Kemampuan Akhir Siswa

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization With (TAI)* di kelas eksperimen dan penggunaan pembelajaran konvensional di kelas kontrol terhadap kemampuan akhir (prestasi belajar) siswa pada materi garis dan sudut, maka dilaksanakan *posttest* yang juga terdiri dari 5 soal dengan skor ideal 100 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan (lampiran 14 dan 15), maka selanjutnya data tersebut disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Data Kemampuan Akhir Siswa

Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	26	84,27	9,99	60	100
Kontrol	26	71,04	11,40	50	90

Berdasarkan tabel 4,4 di atas, terlihat bahwa nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen berturut-turut adalah 100, 60 dan 84,27. Sedangkan nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol berturut-turut adalah 90, 50 dan 71,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir (prestasi belajar) siswa pada materi garis dan sudut kelas eksperimen relatif lebih besar dari pada kelas kontrol. Sementara itu, simpangan baku kelas eksperimen adalah 9,99 sedangkan simpangan baku kelas kontrol adalah 11,40. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data disekitar rata-rata kelas eksperimen relatif lebih kecil dibandingkan kelas kontrol.

Namun apakah data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen atau tidak, dan

apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan akhir (prestasi belajar) siswa pada materi garis dan sudut yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hal tersebut akan ditunjukkan dengan analisis statistik untuk melihat rata-rata kemampuan akhir.

a. Uji Normalitas Data *Posttest*

Sama halnya dengan uji normalitas data *pretest*, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini juga akan diuji normalitasnya menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data *posttest* tidak berdistribusi normal, dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *posttest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 16, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Analisis	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	26	4,24	11,070	Data berdistribusi normal
Eksperimen	26	9,98	11,070	Data berdistribusi normal

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga disimpulkan data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal, ini menunjukkan bahwa uji persyaratan dapat dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Setelah dilakukan uji normalitas, maka untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki variansi yang sama atau tidak, dilakukan uji homogenitas. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah :

Ho : Varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Ha : Varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen.

Selanjutnya, kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 17, berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian homogenitas data *posttest* :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Kelas	\bar{x}	S ²	S	Dk		F
				Pembilang	Penyebut	
Eksperimen	84,27	99,88	9,99	25	25	1,30
Kontrol	71,04	130,03	11,40			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,30$ dan $F_{tabel} = 1,95$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu : $1,30 < 1,95$, hal ini berarti bahwa Ho diterima yaitu: varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen; sehingga sampel yang digunakan juga dapat mewakili populasi yang ada.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan data pada lampiran 18 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Postest*

Kelas	\bar{x}	S ²	S	S _{gab}	Nilai t		Kesimpulan
					t _{hitung}	t _{tabel}	
Eksperimen	84,27	99,88	9,99	10,72	4,57	2,011	Ho ditolak & Ha diterima
Kontrol	71,04	130,03	11,40				

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 4,57$ dan $t_{tabel} = 2,011$, dan ini berarti karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,011 \leq 4,57 \leq 2,011$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima: yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut di kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 34,42, sedangkan rata-rata pretes kelas kontrol adalah 29,12. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran relatif rendah. Namun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat perbedaan dan kemajuan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini penulis mengukurnya dengan *postest*. Selanjutnya dapat diketahui bahwa rata-rata *postest* kelas eksperimen adalah 84,27, sedangkan rata-rata *postest* kelas kontrol adalah 71,04. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar siswa pada materi garis dan sudut di kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak.

Hal tersebut dikarenakan karena penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan, Sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat merangsang motivasi peserta didik dengan pemberian point-point plus kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat dan tepat. Dengan motivasi dan kemauan belajar yang besar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Peureulak pada materi garis dan sudut.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran matematika untuk dapat memperbaharui model pembelajarannya pada materi garis dan sudut khususnya dalam menuntun dan menggali pengetahuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, karena dari hasil penelitian telah diketahui terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa pada materi garis dan sudut dan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar serta belajar lebih giat dan tekun agar memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan lokasi penelitian yang berbeda diharapkan untuk lebih memahami penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi untuk mengetahui prestasi belajar siswa.